

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Dinamika Eksistensi Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan Dan Sosial

a. Eksistensi Remaja

Generasi muda merupakan harapan masa depan bangsa dan calon pemimpin, sehingga generasi mudalah yang pada akhirnya bertanggung jawab atas nasib negara. Jika generasi muda memiliki sifat unggul dan jiwa yang kuat, mengedepankan budaya lokal dengan tetap percaya diri dan beretika yang baik, maka negeri ini akan menjadi sempurna. Kelangsungan pelestarian budaya dan nilai-nilai kearifan lokal sebagai warisan nenek moyang yang tidak dapat diwariskan kepada generasi berikutnya akan terganggu tanpa peran serta generasi muda. Oleh karena itu, usia yang lebih muda harus menjadi penghibur utama dalam mewariskan nilai-nilai wawasan yang tersembunyi dalam upaya perlindungan sosial.¹ Berikut potensi generasi muda yang perlu dikembangkan:

1) Idealisme dan Daya Kritis

Secara humanis, usia yang lebih muda belum ditentukan dalam permintaan yang sedang berjalan, sehingga mereka melihat kesalahan dalam sistem dan dengan sendirinya dapat mencari ide-ide inovatif. Penampilan dan kekuatan dasar harus dilengkapi dengan tanggung jawab yang disesuaikan.

2) Dinamisme dan Kreativitas

Kehadiran optimisme pada usia yang lebih muda memberikan kemungkinan terjadinya dinamisme dan imajinasi, khususnya kapasitas dan kesiapan untuk melakukan perubahan, mengisi ulang dan menyelesaikan lubang-lubang yang ada atau menghadirkan pemikiran-pemikiran inovatif.

3) Keberanian Mengambil Risiko

Perubahan dan kemajuan, termasuk perbaikan, menyiratkan pertarungan kekecewaan, masalah atau

¹ I Iswadi, "Peran Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Nagari Andaleh Baruh Bukik Kabupaten Tanah Datar," (*Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*) Vol. 2 (2020): 214.

kekecewaan. Namun, jika ingin maju, harus mengambil risiko. Bisnis yang menangani risiko dapat dikaitkan dengan generasi muda. Dibutuhkan informasi, komputasi, dan keterampilan sejak usia muda untuk dapat memberikan kualitas terbaik dan mampu menghadapi tantangan.

- 4) Kegagalan Yang Optimis dan Antusias Tidak Menyurutkan Semangat Generasi Muda.

Optimisme generasi muda menjadi motor penggerak untuk kembali berusaha maju.

- 5) Kemandirian dan Disiplin Yang Murni

Usia yang lebih muda umumnya harus mandiri dalam mentalitas dan aktivitasnya. Mentalitas kebebasan ini harus disertai dengan kesadaran akan pengendalian diri yang tulus, dengan tujuan agar Anda memahami batas-batas yang masuk akal dan bersikap lunak.

- 6) Terdidik

Terlepas dari apakah kita mempertimbangkan faktor pengurangan kuantitatif dan subyektif, usia yang lebih muda lebih banyak diajarkan karena mereka lebih suka mempelajari pintu terbuka yang berharga dibandingkan nenek moyang mereka.

- 7) Keberagaman Persatuan dan Kesatuan

Keanekaragaman usia muda mencerminkan keragaman masyarakat kita pada umumnya. Keanekaragaman ini bisa menjadi pencegah jika hanya dialami sedikit saja.

- b. Peran dan Kontribusi Generasi Muda

Generasi muda mempunyai ekspektasi yang berbeda-beda, terutama dari generasi lain. Sebab, mereka seharusnya menjadi masa depan dan zaman yang harus terus mengisi dan menyampaikan batang kemajuan. Generasi muda memiliki berbagai permasalahan yang tidak dapat diselesaikan secara profesional, generasi muda kehilangan perannya sebagai pengikut pembangunan. Oleh karena itu, pertimbangan luar biasa harus diberikan pada peluang positif di usia yang lebih muda. Dengan kata lain, cara pengembangan dan pelatihan dilakukan sejalan dengan arah dan tujuan, dalam parameter jalur pelatihan yang sesuai, dan didasarkan pada strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan.

Generasi muda mempunyai peranan penting dalam masyarakat. Bagaimana pun, generasi muda mempunyai

peranan penting dalam segala hal, mulai dari kegiatan keagamaan, seni budaya, pendidikan agama, hingga penyelenggaraan urusan negara. Kami mengamati adanya kolaborasi serius di antara anak-anak muda di sekitar kami untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan. Di kancah publik, usia yang lebih muda sering kali dikaitkan dengan segala hal, terutama latihan persahabatan. Pekerjaan remaja yang sering kita ketahui adalah dalam bidang pendidikan, seperti pendidikan ketat, sekolah hierarki, sekolah ekspresi, bahkan pendidikan permainan. Pendidikan sosial merupakan upaya membentuk sikap masyarakat dengan cara mendidik, mengembangkan, mengarahkan masyarakat agar bertanggung jawab untuk memulai bahkan mengubah pembangunan. Pendidikan ini sangat penting, terutama bagi anak-anak yang membutuhkan pengetahuan tentang alam, ilmu-ilmu sosial, dan agama. Tidak hanya itu, kita juga kerap menjumpai anak-anak muda masyarakat yang melakukan kegiatan tersebut, yaitu mengajari anak-anak tentang isu-isu yang berkaitan dengan masyarakat.²

c. Kegiatan Keagamaan dan Sosial

Latihan sosial yang ketat adalah latihan atau pekerjaan yang sifat-sifatnya terlacak dalam suatu agama, atau yang dihubungkan dengan tindakan pelajaran yang ketat oleh pemeluk agama tersebut sebagai bentuk kepatuhan dan keyakinan terhadap keutamaan agama yang dianutnya. Jadi, segala sesuatu yang berkaitan dengan pergaulan manusia atau masyarakat yang mempunyai nilai-nilai keagamaan di dalamnya bersifat sosio-religius.

Kehadiran pemuda yang dinamis dalam latihan ramah tamah dan tegas merupakan salah satu upaya dalam upaya pemantapan daerah, sehingga dapat dikatakan bahwa generasi muda mempunyai andil yang besar dalam pembenahan daerah. Peran generasi muda dalam aktivitas publik dapat dikomunikasikan dari sudut pandang yang berbeda. Di tingkat masyarakat, generasi muda dapat berperan, misalnya dalam bidang pendidikan sosial.³

² Asichul In'am, "Peranan Pemuda Dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan," (*INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*) Vol. 3 (2020): 3.

³ Usnan, "Meningkatkan Peran Pemuda," (*Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*) Vol. 2, no. 1 (2021): 89.

Pendidikan sosial merupakan upaya membentuk sikap masyarakat melalui pendidikan, pengembangan, pengarahan masyarakat agar bertanggung jawab dalam mengawali bahkan mengubah pembangunan. Pendidikan ini sangat penting terutama bagi anak-anak yang membutuhkan informasi tentang alam, sosiologi dan juga informasi yang ketat. Selain itu, kita juga kerap menjumpai anak-anak muda masyarakat yang melakukan kegiatan tersebut, yaitu mengajari anak-anak tentang isu-isu yang berkaitan dengan masyarakat.

2. Masjid Raya Al-Falah Sragen

a. Letak Geografis

Masjid Raya Al-Falah Sragen beralamat di Jl. Sukowati, Kebayan 3, Sragen Tengah, Kec. Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57212

b. Sejarah

Masjid Raya Al-Falah merupakan masjid agung yang menjadi gambaran kota Sragen. Masjid Raya Al-Falah pertama kali dibangun pada tahun 1953 di darat yang diberikan oleh jalur produksi gula Ajaib Sragen (PG). Pembangunan masjid ini dimulai oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah Sragen seperti Pak Khasah, Pak Prawiro Sucipto, KH Asmuni dan lain-lain. Takmir yang diberi nama sesuai nama masjid tersebut juga merupakan seorang pembangkang Muhammadiyah Sragen yang kemudian memberi nama masjid tersebut. Masjid Al-Ittihad berarsitektur Irlandia, luas tanah 5150 m², luas bangunannya 1100 m² dan mampu menampung 1500 jamaah.⁴

Badan hukum yang dikenal dengan nama Yayasan Al-Ittihad pada awalnya bertugas mengelola Masjid Al-Ittihad. Sekitar tahun 1985 atau 1986, proyek renovasi Masjid Al-Ittihad ini dilakukan atas dukungan berbagai pihak seperti tokoh-tokoh Muhammadiyah Sragen, Yayasan Al-Ittihad dan Pemerintah Provinsi Sragen. Tahun ini, selain renovasi, kepemilikan tanah masjid diubah dari Masjid Al-Ittihad menjadi Masjid Raya Al-Falah oleh Pemerintah Daerah Bupati Sragen. Kemudian pada tahun 2015, dengan diadakannya pemugaran Pengucapan Takmir di Masjid

⁴ Adnanda Yudha Rhealdi, Muthoifin, dan Rizka, “Masjid sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat,” *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)* Vol. 4, no. 1 (2023): 4.

Unggulan Al-Falah Sragen, Pak Kusnadi diangkat menjadi Direktur Takmir yang dilimpahkan dan dikuatkan oleh aktivis Muhammadiyah Sragen. Selama bertahun-tahun, Masjid Raya Al-Falah terus berkembang pesat untuk menarik perhatian masyarakat.⁵

Masjid Raya Al-Falah memiliki lebih dari 30 karyawan dan menggaji mereka dengan baik. Terdiri dari petugas keamanan, petugas kebersihan dan pembersih masjid, ada pengurusnya, semua pekerja digaji sebesar UMR, selain itu Masjid Raya Al-Falah Sragen juga mempunyai beberapa divisi yang berbeda, misalnya saja tim IT. Selain itu beberapa peranan administratifnya, banyaknya kegiatan yang terjadi di Masjid Raya Al-Falah Sragen membuat masjid ini tidak akan pernah sepi. Bahkan di luar bulan Ramadhan, pengumpulan permintaan selalu dipenuhi. Hal ini menarik perhatian masyarakat muslim dari dalam maupun dari luar daerah Sragen karena masjid ini terletak di jalan utama kota Sragen banyak musafir yang memanfaatkan masjid ini sebagai tempat istirahat.

c. Visi dan Misi Masjid Raya Al Falah

Visi

“Masjid Raya Al-Falah sebagai pusat dakwah dan pelayanan umat dalam mewujudkan masyarakat Baldatun Toyyibatun Wa Robbun Ghofur”

Misi

- 1) Menjadikan Masjid Raya Al-Falah sebagai pusat kegiatan masyarakat.
- 2) Menjadikan dan memakmurkan kegiatan ubudiyah di Masjid Raya Al-falah.
- 3) Menjadikan Masjid Raya Al-Falah sebagai tempat rekreasi rohani jamaah.
- 4) Menjadikan Masjid Raya Al-Falah sebagai tempat merujuk persoalan masyarakat.
- 5) Menjadikan Masjid Raya Al-Falah sebagai pusat dakwah dan mencetak kader.⁶

d. Program Unggulan

Ada beberapa program unggulan di Masjid Raya Al-Falah Sragen yaitu:⁷

⁵ Sumber Data dan Dokumen Berdirinya “ Masjid Raya Al Falah Sagen”,⁶.

⁶ Sumber Data dan Dokumen Berdirinya “ Masjid Raya Al Falah Sagen”⁷.

⁷ Sumber Data dan Dokumen Berdirinya “ Masjid Raya Al Falah Sagen”⁸.

- 1) Saldo setiap akhir bulan di nolkan.
- 2) Pemberian buka puasa dan sahur pada bulan puasa
- 3) Memberikan buka puasa di hari Senin dan Kamis
- 4) Pemberian minuman gratis secara terus menerus kepada jamaah
- 5) Menggaji seluruh relawan dan pegawai masjid (Abdi Dalem)
- 6) GIB gerakan infak beras dan mendistribusikan ke pondok-pondok untuk para penghafal Al-Quran
- 7) Menggantikan barang-barang yang hilang di masjid
- 8) Wewangian atau parfum yang selalu ada di dalam masjid
- 9) Penitipan produk gratis dan ada penjaganya
- 10) Membentengi PKL di sekitar masjid
- 11) Makan gratis setelah kajian subuh
- 12) Streaming media sosial berbagai kajian di masjid
- 13) EO Pernikahan Masjid Raya Al-Falah
- 14) Badan Usaha Milik Masjid (BUMM)
- 15) Hadiah kepada anak-anak SD dan SMP yang rajin salat subuh di masjid

Dengan dilaksanakannya proyek-proyek tersebut, para pengurus takmir/masjid percaya bahwa masjid tersebut akan menjadi pusat peradaban yang dapat menjadi tempat ibadah Islam dan lokal serta menjadikan Masjid Raya Al-Falah menjadi masjid yang lebih sejahtera.

e. Hubungan Lembaga dengan Masyarakat

Umat Islam menggunakan masjid sebagai tempat ibadah, itulah sebabnya mereka sering disebut sebagai “rumah Allah”. Bahkan ada beberapa masjid yang menurut syariat Islam tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah tetapi juga untuk pembelajaran agama Islam dan muamalah. Dalam sejarah masjid memiliki peranan penting dalam menegakkan agama islam.

Ada beberapa layanan yang disediakan Masjid Raya Al-Falah untuk para jamaah, diantaranya adalah sebagai berikut:⁸

a. Buka 24 Jam

Berbeda dengan masjid-masjid yang lainnya yang hanya dibuka disaat jam sholat maktubah saja justru masjid Raya Al-Falah ini di buka 24 jam untuk para

⁸ Sumber Data dan Dokumen Berdirinya “ Masjid Raya Al Falah Sagen”⁸.

jamaah. Melihat letak geografis Masjid Raya Al-Falah dapat ditemukan di pusat kota, tepat di samping jalan utama dan perkantoran membuat Masjid Raya Al-Falah mendapat julukan Masjid Musafir, karena jamaah yang datang tidak tetap dan selalu bergantian dari berbagai macam kalangan.

b. Tersedia Teh dan Air Mineral 24 Jam

Fasilitas yang tak banyak di masjid lainnya adalah tersedianya minum gratis teh hangat dan air mineral selama 24 jam penuh. Sehingga para jamaah pada singgah di Masjid Raya Al-Falah tidak perlu khawatir akan kekurangan minum, selain itu disediakan tempat duduk yang nyaman dengan suasana seperti sedang berada di kafe untuk menikmati racikan teh jahe khas Masjid Raya Al-Falah ini.

c. Parkir Luas, Aman, dan Nyaman

Masjid Raya Al-Falah juga memiliki kawasan yang luas, terlindungi dan terbuka untuk dikunjungi. Dengan demikian, jamaah tidak perlu khawatir kehilangan kendaraan saat melaksanakan salat, belajar, atau melakukan aktivitas lainnya di Masjid Raya Al-Falah.

d. Fasilitas menginap (bantal dan kasur)

Masjid Raya Al-Falah buka sepanjang waktu untuk mengakomodasi wisatawan yang memerlukan istirahat. Enam hotel kapsul dan sejumlah kasur untuk jamaah pria dan wanita tersedia di masjid ini.

e. Full kajian dan kegiatan

Masjid Raya Al-Falah berbeda dengan masjid lainnya yang hampir setiap hari menyelenggarakan berbagai pengajian rutin. Mulai dari kajian Tafsir, kajian Tahsin, kajian Hadits, kajian kitab, kajian khusus wanita muslim, kajian remaja, kajian remaja, TPQ, bimbingan kajian, kajian aliran sesat fajar, dan kajian umum, dan masih banyak lagi. Dari beberapa kegiatan kajian ini bertujuan untuk selalu menjadikan masjid selalu ramai para pencari ilmu hampir setiap harinya.

f. Struktur Organisasi

Adapun untuk struktur organisasi takmir Masjid Raya Al-Falah yaitu:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Masjid Raya Al-Falah



g. Sarana dan Prasarana Masjid Raya Al-falah Sragen

- 1) Taman yang asri dan nyaman
- 2) Tempat parkir yang luas
- 3) Ambulans
- 4) Tempat menginap bagi musafir
- 5) CCTV
- 6) Rak sepatu sandal
- 7) Loker penitipan barang
- 8) Kipas angin
- 9) Almari kitab, mukena, dan baju koko
- 10) Kantor pelayanan LAZIZMU
- 11) Wi-Fi high signal
- 12) Toilet/tempat wudhu luas dan nyaman
- 13) Mualaf Center
- 14) Buka 24 jam
- 15) Layanan konsumsi gratis
- 16) Administrasi ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf)
- 17) Beberapa layanan konseling
 - 1) Konsultasi remaja
 - 2) Konsultasi pernikahan
 - 3) Konsultasi keluarga sakinah
 - 4) Konsultasi bisnis dan kehidupan

h. Program Kerja Lembaga

- a) Program Umum
 - a) Sholat Jamaah 5 waktu, membaca Al-Qur'an setelah sholat subuh
 - b) Sholat Jum'at
- b) Program Unggulan
 - a) Saldo setiap di nolkan setiap bulan
 - b) Memberikan buka puasa dan sahur di sepanjang bulan Ramadhan
 - c) Memberikan buka puasa pada hari Senin dan Kamis
 - d) Minuman gratis biasanya tersedia 24 jam untuk jamaah
 - e) menggaji seluruh karyawan (Abdi Dalem)
 - f) GIB gerakan infak beras dan mendistribusikan ke pondok-pondok untuk para penghafal Alquran
 - g) Pemberdayaan PKL di sekitar masjid
 - h) Mendirikan Badan Usaha Milik Masjid (BUMM)
 - i) Streaming pengajian melalui media sosial masjid Raya Al-Falah Sragen
 - j) Bubur gratis setiap hari jumat pagi
 - k) Makan gratis setelah pengajian Minggu pagi
 - l) Layanan Wedding Organizer (WO)
 - m) Replika Al- Qur'an
 - n) Kontener media
 - o) Kontener LAZISMU
 - p) Etalase Barang kehilangan
 - q) TK samping masjid
 - r) Tempat cuci tangan dan handsanitizer
 - s) Toilet Putra dan Putri
 - t) Tempat istirahat khusus

Selain ada program diatas ada juga program yang dilaksanakan secara rutin, yaitu :

- a) Kajian Tafsir Ibnu Katsir
- b) Tahsin Al-Qur'an
- c) Kajian Kitab Bulughul Maram
- d) Kajian Muslimah Al-Falah
- e) Kajian Pemuda
- f) Kajian Ahad Pagi
- g) Kajian UMKM

B. Deskripsi Data Penelitian

Mengingat konsekuensi dari pengumpulan informasi yang diperoleh melalui persepsi, pertemuan dan dokumentasi yang dilakukan oleh para analis, berikut peneliti memaparkan hasil penelitian mengenai gambaran pengalaman studi kasus penelitian sebagai berikut:

Peneliti mendeskripsikan Dinamika Eksistensi Remaja di Masjid Raya Al Falah Sragen Terhadap Peran dan Kontribusi Generasi Muda Dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial) yang terdiri dari: 1) Peran dan kontribusi remaja dalam bersinergi untuk mengembangkan potensi masjid dalam kemajuan teknologi sekarang ini. 2) Bagaimana cara takmir masjid dalam menumbuhkembangkan minat remaja agar cinta dengan masjid.

1. Peran Dan Kontribusi Remaja Dalam Bersinergi Untuk Mengembangkan Potensi Masjid Dalam Kemajuan Teknologi Sekarang

Peran masjid yang optimal adalah mampu dan mampu menjadi wadah bagi kegiatan generasi muda dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Media mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan masjid, pada umumnya media digunakan untuk berbagi dan berpartisipasi. Tak jarang media sosial juga digunakan sebagai sarana interaksi sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, MA selaku direktur Masjid Raya Al-Falah yang masih berusia 28 tahun bahwasanya:⁹

“remaja adalah garda terdepan atau penggerak dan tak lepas dari itu takmir masjid menjadi support sistem, memberikan pelajaran, dorongan serta bimbingan jadi remaja yang bergerak dan beraktivitas. Di Masjid Raya Al-Falah juga ada organisasi kepemudaan yakni remaja islam masjid (RISMA)”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti P selaku Ketua RISMA Al-Falah menyatakan:¹⁰

“RISMA yaitu para remaja yang ikut andil dalam kegiatan memakmurkan masjid” kegiatan yang dilakukan Risma, remaja Islam di masjid adalah:

⁹ M.A, “wawancara oleh penulis” wawancara oleh penulis 20 Maret 2024, No. 1 transkrip.

¹⁰ P, “wawancara oleh penulis” wawancara oleh penulis 29 Mei 2024 No. 8 transkrip.

- a) Senja, sabtu sore ngaji anak muda.
- b) Futsal, renang dan kegiatan yang sehoobi.
- c) Satnight, kajian khusus Sabtu malam yang mendatangkan tokoh daerah yang di selenggarakan setiap bulan sekaali.
- d) Mahar, madrasah pranikah Risma Al-Falah yang dilakukan sekitar bulan Syawal tahun sekali.
- e) Fas, festival anak sholeh yang dilakukan setiap satu tahun sekali dengan mengumpulkan para anak-anak di kota sragen dengan berbagai kegiatan seperti, lomba adzan, da'i, baca tulis Al-Quran DLL.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, R salah satu pemuda masjid sekaligus ustadz di Masjid Raya Al-Falah menyatakan:¹¹

“Pemuda Masjid Agung Al-Falah adalah kunci kemajuannya, dan 95% penggerak masjid adalah generasi muda. Ibaratnya Masjid Agung Al-Falah tidak bisa berjalan mulus dan Masjid Agung Al-Falah tidak bisa berjalan lancar. Berjalan lancar tanpa anak muda.” lebih terstruktur dan terorganisir setelah masuknya anak-anak muda, karena dulunya Masjid Raya Al-Falah sama saja dengan masjid-masjid yang lain diurus sama orang tua yang menjadikan masjid itu menjadi kurang terurus, setelah masjid Raya Al-Falah melakukan perombakan takmir akhirnya masjid diserahkan kepada anak-anak muda bahkan direktornya sekarang masih di umur 28 tahun, dan imam-imamnya juga anak muda salah satunya masih berumur 23 tahun, jadi setelah diserahkan kepada anak-anak muda ternyata progres Masjid berkembang lebih cepat. karena anak muda memiliki pemikiran lebih kreatif, inovatif, pikirannya masih fresh dan waktunya pun masih longgar, karenanya peran pemuda dalam kontribusi di Masjid Raya A-Falah adalah sebagai tiang utamanya, jadi tiang utama dalam peradaban masjid adalah anak-anak muda”. Dengan bantuan anak muda masjid lebih terstruktur dan terorganisir dengan baik, banyak kegiatan yang di jalankan anak muda di antaranya:

¹¹ R, “wawancara oleh penulis” wawancara oleh penulis 29 Mei 2024, No. 2 transkrip.

- a. Streaming Kajian Di Media Sosial Masjid Raya Al-Falah Sragen

Gambar 4.2 Kajian-kajian



Di Masjid Raya Al-Falah menyelenggarakan berbagai kajian yang rutin hampir setiap hari. Mulai dari kajian Tafsir, kajian Tahsin, kajian Hadits, kajian kitab, kajian khusus wanita muslim, kajian khusus remaja, kajian remaja, kajian TPQ, kajian bimbingan belajar, dan kajian kultum subuh, pengajian umum dll. Dari beberapa kegiatan kajian ini bertujuan untuk selalu menjadikan masjid selalu ramai di setiap harinya. Dan semua itu di siarkan di Instagram Masjid Raya Al-Falah Sragen.

- b. Membantu Mengisi Tausiyah dan Berbagai Acara di Masjid Raya Al-Falah Sragen

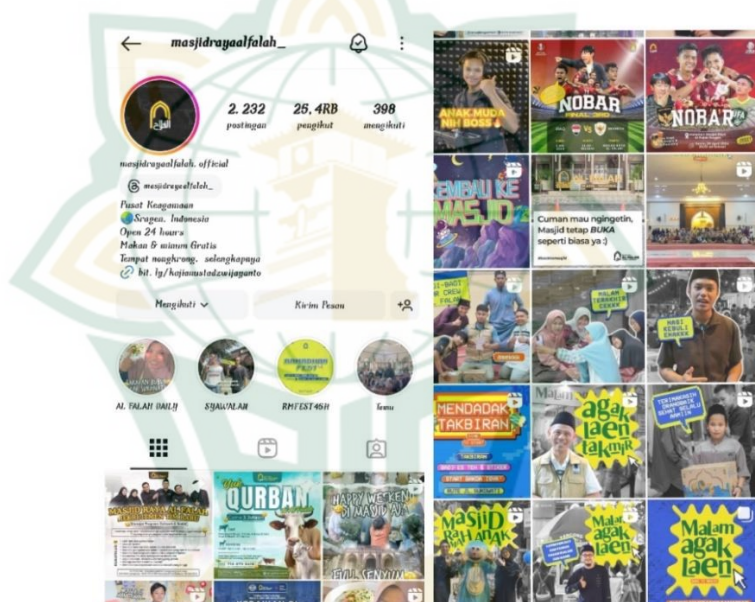
Gambar 4.3 Tausiyah Pemuda



Dalam berbagai acara dan kajian yang diselenggarakan di Masjid Raya Al-Falah Sragen seringkali diisi oleh ustadz" muda dimana pemuda di berikan panggung supaya bisa menjadi lebih baik dan dengan cara ini bisa menjadi ajang belajar anak muda sekaligus agar remaja bisa mengembangkan kemampuannya dan sekaligus bersinergi dan bermanfaat bagi masyarakat dan jamaah di Masjid Raya Al-Falah Sragen.

c. Dakwah Melalui Instagram

Gambar 4.4 Instagram Masjid Raya Al-Falah



Pemanfaatan media online yang tiada batasnya dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan Islami, baik melalui ujian live streaming, maupun latihan pembuatan dan sosialisasi substansi ketat lainnya. Remaja di Masjid Raya Al-Falah juga seringkali diberikan tugas membuat konten" menarik terkait kegiatan dan acara yang di selenggarakan di Masjid Raya Al-Falah Sragen, tujuannya ialah supaya masjid raya Al-Falah lebih terkenal di berbagai wilayah dan menjadikan contoh bagi masjid-masjid lain supaya masjid lebih hidup, lebih makmur dan instagram juga dapat mendongkrak pendapatan masjid melalui infaq atau sedekah online.

- d. Menyiapkan makan gratis

Gambar 4.5 Menyiapkan makanan



Menyediakan makanan gratis merupakan program rutin yang di programkan Masjid Raya Al-Falah Sragen. Seringkali yang membantu menyiapkannya ialah anak-anak muda khususnya yang perempuan dan tak jarang banyak relawan-relawan masjid juga ikut membantu menyiapkan makanan buat jamaah.

2. Bagaimana Cara Takmir Masjid Dalam Menumbuhkembangkan Minat Remaja Agar Cinta Dengan Masjid

Takmir masjid bertugas menyelenggarakan seluruh kegiatan masjid dan mempunyai tanggung jawab membantu jamaah serta mengabdikan kepada Allah SWT agar masjid tetap hidup dan sejahtera. tak lepas dari itu takmir juga perlu bantuan orang lain khususnya remaja yang memiliki kreativitas dan ide-ide yang inovatif serta tenaga yang masih fresh, dengan adanya remaja kegiatan keagamaan yang ada di masjid akan berjalan lebih meriah dan disukai banyak orang.

Ada dua hal yang harus diperhatikan untuk memakmurkan masjid yang menyasar remaja dan generasi muda, yaitu: tata kelola yang merupakan platform terpenting bagi pengembangan kader generasi muda di bidang masjid. Di sini, generasi muda yang dibentuk oleh pimpinan harus semakin memberikan perhatian yang serius terhadap kesejahteraan dan kelestarian keberadaan masjid. Setelah pengurus masjid dengan

baik mengatur dan menyelenggarakan program kegiatan, maka disusunlah program kegiatan jangka panjang selama masa kepengurusan, yang meliputi program pengembangan kepemimpinan, kerohanian, hobi dan bakat. Jadikan aktivitas itu bukan beban, tapi hobi dan bakat. Hal ini akan memudahkan para remaja yang terlibat dalam pembangunan dan kesejahteraan masjid, untuk mempromosikan dan merevitalisasi urgensi dan aktivitas masjid itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, LA salah ustadz di Masjid Raya Al-Falah bahwasanya masa depan miliknya kaum muda, maka menjadi tanggung jawab bersama agar kelak lahir pemimpin-pemimpin yang memiliki landasan agama yang kuat dan berakhlakul karimah, remaja harus disadarkan pentingnya ibadah, pentingnya agama pentingnya akhlak dan bekal-bekal masa depan, agar mereka memiliki optimisme dan tidak menyerah pada keadaan, maka salah satu media yang strategis adalah mendorong anak-anak muda untuk masjid salah satunya dengan cara membuat remaja betah di masjid, salah satu upayanya yaitu menyediakan Free wi-fi untuk jamaah, anak-anak remaja dan sekolah bisa mengerjakan tugas sekolah mereka di masjid titik mereka bisa sekolah online di masjid, Charger HP di masjid, Menyediakan perpustakaan anak muslim yang berisi buku-buku anak islami, makan gratis, tempat tinggal di masjid yang nyaman serta syukur-syukur dapat uang dari masjid dengan itu remaja akan betah di masjid dan ikut menyukkseskan dan memakmurkan kegiatan yang ada di masjid.¹²

Selain itu anak muda harus di tuntun dan di bina agar remaja lebih terstruktur dan terarah, Pembangunan generasi muda dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, antara lain:

- a. Ikuti nasihat agama dan moral dengan hati-hati.
- b. Memberikan arahan, diskusi dan percakapan.
- c. Memberikan buku-buku tentang agama, kualitas etika dan sains.
- d. Melalui sarana organisasi, berikan kesempatan bagi tanggung jawab dan partisipasi orang dewasa.
- e. Melindungi dari pengaruh media negatif dan lingkungan.
- f. Memimpin dan membimbing koneksi pemuda.
- g. Mengarahkan kepentingan sampingan yang sehat dan bermanfaat.

¹² LA, “wawancara oleh penulis” wawancara oleh penulis 20 Mei 2024, No. 7 transkrip.

h. Beri orang kesempatan untuk berlatih.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, MA selaku direktur Masjid Raya Al-Falah yang masih berusia 28 tahun bahwasanya: Takmir Masjid Raya Al-Falah memberikan pintu terbuka kepada generasi muda untuk mendapatkan pengalaman. Bahkan sebagian besar yang berkontribusi di Masjid Raya Al-Falah adalah anak muda. Kenapa di beri kesempatan penuh, karena yang pertama kita tahu bahwa hidup itu kan pasti ada endingnya ada waktu akhirnya, anak muda Allah bilang sebagai anak di fase yang terbaik diantara dua fase, 2 fase ini yaitu fase lemah, fase kuat dan fase lemah kembali. Jadi mumpung di fase kuat itu seharusnya anak muda bisa lebih peka dengan keberadaan masjid yang ternyata masjid itu bukan hanya tempat untuk salat tetapi juga tempat untuk public speaking, jadi anak muda harusnya lebih sadar dan bisa melampiaskan kreativitasnya di hal positif.¹³

Menurut takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen Bapak Kusnadi Ikhwani, cara takmir agar bisa menumbuhkan minat remaja agar cinta masjid ada 6 yakni:¹⁴

- 1) Menyediakan Wi-Fi di masjid, Pertama adalah memberikan wi-fi, di tempat cafe biasanya ada wi-fi masjid juga harus ada wi-fi, karena anak-anak muda tidak bisa lepas dari handpone maka Masjid Raya Al-Falah menginisiasi dengan adanya wifi.
- 2) Pendekatan diri, yang kedua setelah wifi adalah anak muda jangan di ajak langsung untuk di ajak ngaji tapi di layani dulu dengan cara di ajak makan-makan agar anak muda semakin senang
- 3) Menyediakan tempat santai, anak muda sering nongkrong dan bersantai, maka Masjid Raya Al-Falah sedia meja serta kursi di depan masjid dan di kasih minuman seperti teh atau kopi.
- 4) Di ajak liburan, anak muda suka traveling atau jalan jalan.
- 5) Di kasih gaji, setelah mau berkhitmat di masjid remaja di beri gaji oleh masjid.

¹³ M.A, “wawancara oleh penulis” wawancara oleh penulis 20 Maret 2024, No. 1 transkrip.

¹⁴ KI, “wawancara oleh penulis” wawancara oleh penulis 29 Mei 2024No. 3 transkrip.

- 6) Mencarikan jodoh, takmir memfikirkan dan mencarikan istri atau suami bagi remaja yang berpartisipasi di masjid.

Pak Kusnadi berpesan jika kita ingin masjid kita yang belum makmur menjadi makmur maka kita harus mengelola masjid dengan cara berbeda dari yang selama ini kita lakukan. Untuk menjadikan masjid kita makmur dalam waktu yang tidak begitu lama kita butuh prinsip revolusioner mengelola masjid prinsip-prinsip revolusioner dalam pengelolaan masjid adalah kita harus mengelola masjid dengan IHSAN, IHSAN adalah ikhlas, handal, serius, amanah dan iman.¹⁵

1. Ihsan

Ihsan berarti meniatkan amal untuk mencari ridho Allah Ihsan bukan berarti tanpa pamrih, jadi pamrihnya kepada Allah diniatkan untuk mencari ridho Allah. Ini penting dan utama, tanpa niat yang ikhlas, yang didapat takmir hanyalah capeknya mengurus masjid dan beratnya amanah dan tidak mendapat pahala.

Agar bisa ikhlas dalam mengelola masjid, para takmir harus memahami 2 poin:

a. Masjid Milik Allah Bukan Milik Takmir

Takmir masjid jangan sampai salah memandang masjid, masjid bukan milik takmir masjid adalah milik Allah. Dibangun agar digunakan oleh umat. Yang wakaf tanahnya adalah umat, yang donasi pembangunan adalah umat rutin adalah umat, yang dipanggil dengan seruan adzan adalah umat, tidak hanya takmirnya saja. Jadi, pemanfaatan masjid harus diberikan sebesar-besarnya untuk umat. Masjid menjadi tempat ibadah yang nyaman bagi umat. Tak lupa donasi ke masjid harus bisa dirasakan oleh umat melalui program-program ibadah maupun sosial.

b. Takmir Dipilih Untuk Melayani Bukan Menguasai

Jika umat diibaratkan rakyat, maka takmir masjid adalah pemerintahannya. Dalam Islam, tugas pemerintah dan para pemimpin adalah melayani rakyat. Tugas para takmir adalah melayani jamaah agar mereka dengan senang hati memakmurkan masjid yang dikelola oleh

¹⁵ Ikhwan, K., & Mehmed, S. M. (2021). *Strategi Memakmurkan Masjid*. Sukoharjo: Hudan, 54-55.

para takmir. Para takmir harus menyadari ini, jangan sampai mereka mengkhianati amanah ini. Masjid harus dibuka seluas-luasnya bagi kegiatan ibadah jamaah, khas masjid digunakan sebesar-besarnya bagi kepentingan ibadah, dakwah dan sosial masjid. Masjid adalah rumah Tuhan. Individu yang datang ke masjid adalah pengunjung Tuhan. Kunjungan Tuhan harus dirayakan dan diisi sebaik mungkin. ini adalah tanggung jawab takmir masjid.

2. Handal

Agar masjid menjadi pusat peradaban, maka masjid harus dikelola dengan handal alias ahli atau profesional. Takmir masjid mestinya juga menerapkan profesionalisme ini, masjid dikelola dengan baik koordinasi rutin dilaksanakan, serta rapat perundingan yang membahas tentang perkembangan masjid.

Agar profesional, jika perlu masjid punya pegawai masjid. Masjid Al-Falah sendiri memiliki lebih dari 30 pegawai diantaranya mulai dari direktur masjid, imam, petugas kebersihan keamanan konsumsi dan lain sebagainya. Masjid Raya Al Falah sendiri setiap bulan mengeluarkan sekitar 40-an juta rupiah untuk gaji karyawan, yang di gaji karyawan masjidnya, bukan takmir masjidnya para karyawan yang melakukan pekerjaan operasional harian itulah yang digaji takmir dan jajaran takmir tidak digaji.

3. Serius

Salah satu penghambat kemakmuran masjid adalah takmirnya tidak bisa serius dalam mengelola masjid 8 jam sehari bahkan lebih dicurahkan untuk mencari dunia, tapi amat sedikit yang disisihkan untuk masjid. Agar masjid makmur dibutuhkan orang-orang yang serius dan totalitas mengurus masjid jangan gunakan waktu sisa, pikiran bisa, tenaga sisa, dana sisa yang penting asal jalan salat lima waktu dan salat Jumat. Kalau begitu, masjid tidak akan makmur.

Jika memakmurkan masjid kita jadikan prioritas, Allah akan jadikan kita hamba prioritas. Karena itu, takmir harus serius, fokus dan totalitas memang, tugas-tugas teknis bisa didelegasikan titik misalnya tugas imam, khotbah, ceramah atau kajian hingga kebersihan dan lainnya. Tapi tugas mengelola, mengarahkan, mengevaluasi, mencari

solusi, mengatasi kendala dan lain sebagainya harus tetap dilaksanakan oleh takdir.

4. Amanah

Seorang takmir masjid harus bersikap amanah atas tugas yang dia emban. Amanah itu berarti takmir membuka masjid selebar-lebarnya untuk jamaah, takmir masjid dipilih untuk membuka masjid, bukan untuk menutupnya.

Rata-rata, masjid tidak buka 24 jam dalam sehari titik masjid yang paling lama bukannya biasanya dari jam 03.00 - jam 10.00 malam alias 19 jam. Tetapi banyak pula masjid yang hanya buka di waktu-waktu salat dan saat ada kegiatan pengajian saja titik jika sekali pelaksanaan salat jamaah dihitung 1 jam maka masjid tersebut hanya buka 5 jam. Selebihnya tutup, pintu dikunci, kalau perlu gerbangnya ditutup dan digembok. Padahal, umat membutuhkan masjid tersebut titik ada yang butuh untuk melaksanakan ibadah sunnah semisal salat tahajud dan juga salat Dhuha. Ada orang-orang yang butuh tempat menyendiri untuk mengadu dan curhat kepada Allah ada musafir yang butuh tempat rehat dan persinggahan. jika malam, bisa jadi ada orang yang butuh tempat istirahat karena kehabisan bekal dalam perjalanan. Takmir dipilih untuk memakmurkan masjid, membuka pintu dan gerbang masjid selebar-lebarnya selama 24 jam sehari semalam, siapapun dan kapanpun bisa datang ke masjid, jam berapa pun, mereka dipersilakan beribadah baik wajib maupun sunnah. Bahkan jika datang malam dan hendak menginap, di Masjid Raya Al-Falah menyediakan tempat khusus untuk menginap, Masjid Raya Al-Falah Sragen menyediakan kasur dan bantal bahkan menyediakan tempat tidur ala hotel kapsul di dalam serambi Masjid Raya Al-Falah, semuanya itu gratis dan di pagi harinya mereka bisa sarapan bersama jamaah lainnya di masjid dengan gratis.

Poin penting yang disampaikan Bapak Kusnadi Ikhwani adalah bahwasanya takmir harus bertanggung jawab atas masjid dan jamaahnya, tidak hanya tentang kehilangan barang, akan tetapi juga bertanggung jawab atas kemakmuran masjid dan kemanfaatan untuk jamaah.

5. Iman

Tidak ada kekhawatiran dalam mengurus masjid dana sebesar apapun akan Allah cukupi, memakmurkan masjid adalah perintah Allah untuk orang-orang beriman.

Maka jika kita jujur dalam berniat dan melaksanakannya Allah akan menolong kita.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Masjid Raya Al-Falah Sragen dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi melalui narasumber yang telah dimintai data, tahap selanjutnya adalah menguraikan informasi eksplorasi yang telah diperoleh, baik sebagai hipotesis. Atau kenyataan di lapangan. Yang telah dieksplorasi. Mengingat judul ujian khususnya “Dinamika Eksistensi Remaja di Masjid Raya Al-Falah Sragen Terhadap Peran dan Kontribusi Generasi Muda Dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial”. Melalui strategi yang digunakan, para ahli dapat mengkaji hal-hal berikut:

1. Peran Dan Kontribusi Remaja Dalam Bersinergi Untuk Mengembangkan Potensi Masjid Dalam Kemajuan Teknologi

peran adalah suatu tindakan yang membatasi individu atau organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan kondisi yang disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.¹⁶ kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menciptakan atau mencapai sesuatu bersama orang lain atau menyumbang keberhasilan sesuatu. Ketika kita berkontribusi, berarti kita memberikan sesuatu yang bernilai kepada orang lain, seperti uang, barang, kerja sama, atau waktu.

Anggapan bahwa remaja adalah generasi penerus bangsa bukanlah hal yang baru. Perubahan besar yang terjadi saat ini tidak lepas dari peran generasi muda yang berkontribusi besar terhadap realitas dan realitas. Remaja sendiri merupakan generasi yang mampu mengoptimalkan teknologi digital dan mereka cukup kreatif dalam mengakses berbagai informasi secara aktual dan cepat. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi menjadi faktor yang mengubah suatu bangsa menjadi lebih maju dan menjadikan remaja lebih kreatif dan inovatif.¹⁷ Anak-anak muda menikmati banyak keunggulan dibandingkan individu yang lebih berpengalaman, termasuk:

¹⁶ Soekanto, Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 243

¹⁷ Nurul Khasanah dan Rubini Rubini, “Kontribusi Pemuda Muslim dalam Dunia Pendidikan Menuju Indonesia Emas Tahun 2045,” (*Al-Manar*, “Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam,”) Vol. 10, no. 2 (2021): 47.

- a. Kaum muda dapat belajar banyak hal dengan lebih cepat
Kapasitas ini memungkinkan generasi muda memperoleh ilmu yang bermanfaat. Kemajuan teknologi semakin pesat, dan terbukti generasi muda semakin memahami cara memanfaatkannya. Teknologi sendiri di manfaatkan oleh remaja di Masjid Raya Al Falah sebagai sarana dakwah melalui kajian yang bersifat live streaming, maupun praktik-praktik produksi dan distribusi konten keagamaan.¹⁸
- b. Kaum muda memiliki lebih banyak energi
Biasanya, anak-anak muda mempunyai kapasitas aktual yang lebih besar dibandingkan orang dewasa. Manfaat ini harus digunakan untuk mencapai prestasi. Kelebihan yang kita miliki juga harus kita manfaatkan dengan bijak, misalnya kita seorang atlet maka kita harus menggunakan tenaga untuk latihan dan pengembangan diri, agar kelebihan yang kita miliki bisa mendatangkan keuntungan.
- c. Anak muda identik dengan inovasi dan kreativitas
Tentu saja generasi muda mempunyai ide-ide yang lebih inovatif karena kita terus-menerus mempelajari sesuatu yang baru. Manfaat ini sangat berguna bagi masa muda saat memulai sesuatu.
Remaja Masjid merupakan kumpulan generasi muda yang menunaikan bakti sosial dan kecintaan pada lingkungan masjid. Hal ini sangat mendasar untuk menjamin bantuan pemerintah terhadap masjid sehingga keunikan masjid tetap terjaga. Ketika kelompok umat semakin kuat, remaja masjid harus memiliki informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Dengan demikian mereka harus ditumbuhkan secara progresif dan tiada henti hingga menjadi manusia yang menerima dan melaksanakan hal-hal yang bermanfaat.¹⁹ Oleh karena itu, peran generasi muda di masjid akan berdampak positif jika mereka benar-benar terlibat dalam berbagai kegiatan konstruktif. bahkan di masjid tempat mereka berintegrasi dengan komunitasnya. Di Masjid Raya Al-Falah pemuda menjadi terdepan sekaligus penggerak dari berbagai kegiatan yang ada di Masjid salah satunya ada RISMA, yaitu para remaja yang ikut

¹⁸ R, "wawancara oleh penulis" wawancara oleh penulis 29 Mei 2024, No. 2 transkrip.

¹⁹ " Mannuhung, "Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo, "Correspondence: Email:," (*Jurnal Pengabdian Masyarakat*) Vol. 1, no. 1 (2018): 18.

andil dalam kegiatan memakmurkan masjid, melakukan latihan sosial dan kasih sayang dalam iklim masjid.²⁰ Peran remaja penting bagi kemajuan dan kemakmuran masjid karena remaja lebih paham mengenai sistem perkembangan tren yang berlaku dan dapat membantu masjid menjadi lebih modern dan tidak tertinggal oleh zaman. Organisasi yang menerapkan konsep Islam dengan memanfaatkan prinsip musyawarah, mufakat, dan gotong royong dalam segala kegiatannya meliputi pembagian tugas dan wewenang pada pemuda masjid.

2. Bagaimana Cara Takmir Masjid Dalam Menumbuhkembangkan Minat Remaja Agar Cinta Dengan Masjid

Menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin menuntut untuk mengeluarkan ide-ide baru agar masjid tidak ketinggalan eksistensinya dipandangan masyarakat. Dengan memaksimalkan Fasilitas dan sumber daya manusia dengan baik, masjid dapat memperoleh pendapatan dari berbagai macam pihak dalam membayai kegiatan dan pengembangan di masjid. Umat Islam menggunakan masjid sebagai tempat ibadah, itulah sebabnya mereka sering disebut sebagai "rumah Allah". Bahkan ada beberapa masjid yang menurut syariat Islam tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah tetapi juga untuk pembelajaran agama Islam dan muamalah. Dalam sejarah masjid memiliki peranan penting dalam menegakkan agama islam. Selain untuk menegakkan agama Allah, masjid juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan menjaga ketertiban masyarakat melalui kajian agama. Meski dalam kehidupan sehari-hari masjid digunakan sebagai tempat berdoa bagi umat Islam, namun masjid juga berperan penting dalam membangun pribadi dan karakter sosial umat Islam.²¹ Dengan cara ini, masjid memiliki kemampuan berbeda untuk membantu umat Islam dalam menjalankan rutinitas rutin mereka.

Ada beberapa basis yang harus diterapkan dalam usaha untuk memakmurkan dan memaksimalkan fungsi masjid bagi masyarakat sekitar, di antaranya adalah :

²⁰ P "wawancara oleh penulis" wawancara oleh penulis 29 Mei 2024 No. 8 transkrip.

²¹ Nurlaili Khikmawati, "Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi dan Kultural di Masjid Darusa'adah, Kota Bandung," (*Islamic Management and Empowerment Journal*) Vol. 2, no. 2 (2020): 215.

- 1) Berkonsentrasilah pada kelompok. Siapa saja mereka, apa saja persyaratannya, apa harapannya, dan seberapa puaskah mereka terhadap komunitas atau forum.
- 2) Memiliki visi dan misi yang jelas, menetapkan tujuan dan sasaran, meletakkan nilai-nilai, mengakui kepercayaan, menciptakan batasan aset manusia, menggerakkan, memberdayakan dan memahami komitmen pertemuan.
- 3) Keterlibatan jamaah.
- 4) Pendekatan proses secara berkesinambungan.
- 5) Pendekatan fakta untuk mengambil keputusan
- 6) Membangun organisasi kerjasama, dengan masjid yang berbeda, dengan pemerintah terdekat, dengan wilayah setempat yang lebih luas.

Untuk mensejahterakan masjid, Takmir Masjid Raya Al-Falah mempunyai standar progresif dalam menangani masjid. Standar progresif dalam menangani masjid adalah Takmir harus menangani masjid dengan IHSAN. IHSAN ikhlas, handal, serius, amanah, dan iman.²²

a) Ihsan

Ihsan berarti meniatkan amal untuk mencari ridho Allah. Ihsan bukan berarti tanpa pamrih, jadi pamrihnya kepada Allah diniatkan untuk mencari ridho Allah. Ini penting dan utama, tanpa niat yang ikhlas, yang didapat takmir hanyalah capeknya mengurus masjid dan beratnya amanah dan tidak mendapat pahala.

Agar bisa ikhlas dalam mengelola masjid, para takmir harus memahami 2 poin:

1) Masjid Milik Allah Bukan Milik Takmir

Takmir masjid jangan sampai salah memandang masjid, masjid bukan milik takmir masjid adalah milik Allah. Dibangun agar digunakan oleh umat. Yang wakaf tanahnya adalah umat, yang donasi pembangunan adalah umat rutin adalah umat, yang dipanggil dengan seruan adzan adalah umat, tidak hanya takmirnya saja. Jadi, pemanfaatan masjid harus diberikan sebesar-besarnya untuk umat. Masjid menjadi tempat ibadah yang nyaman bagi umat. Tak lupa donasi ke masjid harus bisa

²² Ikhwani, K., & Mehmed, S. M. (2021). *Strategi Memakmurkan Masjid*. Sukoharjo: Hudan, 54.

dirasakan oleh umat melalui program-program ibadah maupun sosial.

2) Takmir Dipilih Untuk Melayani Bukan Menguasai

Jika umat diibaratkan rakyat, maka takmir masjid adalah pemerintahannya. Dalam Islam, tugas pemerintah dan para pemimpin adalah melayani rakyat. Tugas para takmir adalah melayani jamaah agar mereka dengan senang hati memakmurkan masjid yang dikelola oleh para takmir. Para takmir harus menyadari ini, jangan sampai mereka mengkhianati amanah ini. Masjid harus dibuka seluas-luasnya bagi kegiatan ibadah jamaah, khas masjid digunakan sebesar-besarnya bagi kepentingan ibadah, dakwah dan sosial masjid. Masjid adalah rumah Tuhan. Individu yang datang ke masjid adalah pengunjung Tuhan. Kunjungan Tuhan harus dirayakan dan diisi sebaik mungkin. ini adalah tanggung jawab takmir masjid.

b) Handal

Agar masjid menjadi pusat peradaban, maka masjid harus dikelola dengan handal alias ahli atau profesional. Takmir masjid mestinya juga menerapkan profesionalisme ini, masjid dikelola dengan baik koordinasi rutin dilaksanakan, serta rapat perundingan yang membahas tentang perkembangan masjid.

Agar profesional, jika perlu masjid punya pegawai masjid. Masjid Al-Falah sendiri memiliki lebih dari 30 pegawai diantaranya mulai dari direktur masjid, imam, petugas kebersihan keamanan konsumsi dan lain sebagainya. Masjid Raya Al Falah sendiri setiap bulan mengeluarkan sekitar 40-an juta rupiah untuk gaji karyawan, yang di gaji karyawan masjidnya, bukan takmir masjidnya para karyawan yang melakukan pekerjaan operasional harian itulah yang digaji takmir dan jajaran takmir tidak digaji.

c) Serius

Salah satu penghambat kemakmuran masjid adalah takmirnya tidak bisa serius dalam mengelola masjid 8 jam sehari bahkan lebih dicurahkan untuk mencari dunia, tapi amat sedikit yang disisihkan untuk masjid. Agar masjid makmur dibutuhkan orang-orang yang serius dan totalitas mengurus masjid jangan gunakan waktu sisa, pikiran bisa, tenaga sisa, dana sisa yang penting asal jalan salat lima

waktu dan salat Jumat. Kalau begitu, masjid tidak akan makmur.

Jika memakmurkan masjid kita jadikan prioritas, Allah akan jadikan kita hamba prioritas. Karena itu, takmir harus serius, fokus dan totalitas memang, tugas-tugas teknis bisa didelegasikan titik misalnya tugas imam, khotbah, ceramah atau kajian hingga kebersihan dan lainnya. Tapi tugas mengelola, mengarahkan, mengevaluasi, mencari solusi, mengatasi kendala dan lain sebagainya harus tetap dilaksanakan oleh takdir.

d) Amanah

Seorang takmir masjid harus bersikap amanah atas tugas yang dia emban. Amanah itu berarti takmir membuka masjid selebar-lebarnya untuk jamaah, takmir masjid dipilih untuk membuka masjid, bukan untuk menutupnya.

Rata-rata, masjid tidak buka 24 jam dalam sehari titik masjid yang paling lama bukannya biasanya dari jam 03.00 - jam 10.00 malam alias 19 jam. Tetapi banyak pula masjid yang hanya buka di waktu-waktu salat dan saat ada kegiatan pengajian saja titik jika sekali pelaksanaan salat jamaah dihitung 1 jam maka masjid tersebut hanya buka 5 jam. Selebihnya tutup, pintu dikunci, kalau perlu gerbangnya ditutup dan digembok. Padahal, umat membutuhkan masjid tersebut titik ada yang butuh untuk melaksanakan ibadah sunnah semisal salat tahajud dan juga salat Dhuha. Ada orang-orang yang butuh tempat menyendiri untuk mengadu dan curhat kepada Allah ada musafir yang butuh tempat rehat dan persinggahan. jika malam, bisa jadi ada orang yang butuh tempat istirahat karena kehabisan bekal dalam perjalanan. Takmir dipilih untuk memakmurkan masjid, membuka pintu dan gerbang masjid selebar-lebarnya selama 24 jam sehari semalam, siapapun dan kapanpun bisa datang ke masjid, jam berapa pun, mereka dipersilakan beribadah baik wajib maupun sunnah. Bahkan jika datang malam dan hendak menginap, di Masjid Raya Al-Falah menyediakan tempat khusus untuk menginap, Masjid Raya Al-Falah Sragen menyediakan kasur dan bantal bahkan menyediakan tempat tidur ala hotel kapsul di dalam serambi Masjid Raya Al-Falah, semuanya itu gratis dan di pagi harinya mereka bisa sarapan bersama jamaah lainnya di masjid dengan gratis.

Poin penting yang disampaikan Bapak Kusnadi Ikhwan adalah bahwasanya takmir harus bertanggung jawab

atas masjid dan jamaahnya, tidak hanya tentang kehilangan barang, akan tetapi juga bertanggung jawab atas kemakmuran masjid dan kemanfaatan untuk jamaah.

e) Iman

Tidak ada kekhawatiran dalam mengurus masjid dana sebesar apapun akan Allahukupi, memakmurkan masjid adalah perintah Allah untuk orang-orang beriman. Maka jika kita jujur dalam berniat dan melaksanakannya Allah akan menolong kita.

Selain beberapa penerapan di atas ada beberapa faktor yang bisa menumbuhkembangkan minat remaja untuk berpartisipasi di masjid antaranya:²³

a) Memfasilitasi Remaja Agar Betah di Masjid

Salah satu yang membuat anak muda betah ialah adanya fasilitas yang ada di masjid meliputi tersedianya wifi gratis, tempat untuk bersantai di masjid yang nyaman seperti taman masjid, tersedianya tempat menginap di masjid seperti adanya kasur di masjid dan kapsul hotel yang ada di masjid, serta adanya makan gratis di masjid seringkali membuat anak muda betah di masjid

b) Memberikan Ruang Kepada Remaja

Tak jarang anak muda juga butuh panggung untuk mengeksplor kemampuannya sendiri, tanpa bantuan dan dorongan dari takmir anak muda tidak mungkin bisa menunjukkan kemampuannya kalau anak muda juga bisa melakukan berbagai kegiatan keagamaan di antara mengisi berbagai kajian, menjalankan berbagai acara dan membuat kegiatan yang positif

c) Membantu Remaja Dalam Menggapai Keinginannya

Sering kali remaja juga punya mimpi di antaranya ingin menjadi orang sukses, kesuksesan bisa di mulai dari masjid kita bisa belajar dari masjid, takmir masjid harus peka akan itu dan ikut membantu remaja yang ikut menyukseskan masjid supaya bisa lebih berkembang di antaranya: mengadakan berbagai kegiatan pelatihan dan seminar serta mencari beasiswa untuk remaja yang benar-benar ingin belajar di jenjang sekolah.

²³ M.A , “wawancara oleh penulis” wawancara oleh penulis 20 Maret 2024, No. 1 transkrip.

- d) Menjadikan Masjid Sebagai Tempat Menambah Wawasan dan Ilmu Bagi Remaja

Masjid tak hanya tempat untuk ibadah, masjid juga bisa di jadikan tempat menuntut ilmu, tempat penyelenggaraan berbagai kegiatan yang positif, tempat musyawarah, dan tempat untuk mencari rizki.

- e) Menjadikan Masjid Sebagai Tempat Pemecahan Solusi

Selain itu masjid bisa dijadikan tempat untuk mencari solusi dari berbagai masalah, kita bisa curhat dan berdoa kepada Allah, di Masjid Raya Al-Falah sendiri menyediakan berbagai program salah satunya adalah tempat pemecahan berbagai masalah baik itu masalah percintaan, masalah ekonomi dan masalah keluarga.

Dari beberapa faktor tersebut jika dikelola dan di jalankan dengan baik bisa menjadikan remaja lebih tertarik untuk berada di masjid. Dengan bantuan remaja, masjid akan lebih hidup karena remaja memiliki semangat yang tinggi, rasa tidak putus asa, inovasi serta kreativitas yang baik akan menjadikan masjid lebih makmur. Itu semua tidak akan bisa berjalan lancar jika anak muda tidak diberi kepercayaan oleh takmir, oleh karenanya takmir merupakan kunci terpenting dari kemakmuran masjid.

